

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai suatu perusahaan merupakan salah satu tolok ukur seberapa baik manajemen perusahaan tersebut menjalankan tugasnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Syahyunan (2012) bahwa penilaian investor terhadap tingkat kinerja suatu perusahaan tercermin dari nilainya, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Perusahaan memiliki tujuan yaitu untuk mencapai keuntungan maksimal karena itulah perusahaan ini harus melaksanakan kegiatan usahanya yang efisien dalam segala bidang kegiatannya. Sejalan dengan hal ini menurutnya penjualan ditargetkan dengan maksimal dan arus kas dapat dicapai dalam waktu yang di tentukan secepatnya. Apabila perusahaan diperkirakan memiliki potensi di masa depan, sahamnya akan bernilai tinggi. Sebaliknya, harga saham akan turun jika perusahaan dianggap kurang memiliki potensi Usunariyah (2003:54). Dalam pandangan Winanto & Widayat (2013), Pilihan investasi merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Pandangan ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa keputusan investasi sangat penting karena hanya melalui operasi investasi perusahaan, tujuannya akan tercapai. Nilai suatu perusahaan dapat diukur menggunakan berbagai metode. Diantaranya yaitu *Price Earning Ratio*, proses membandingkan harga saham penerbit dengan laba bersihnya selama setahun, serta laba bersih per saham dan harga pasar saham.

Dalam pertimbangan pemegang saham, nilai perusahaan diperlukan untuk melihat keberhasilan suatu perusahaan, sehingga dapat diperkirakan harga saham yang mungkin diperolehnya. Menjadi masalah bila pengelolaan sebuah perusahaan diserahkan kepada manajemen dan bukan oleh pemegang saham sebagai pemilik perusahaan. Pemahaman laporan keuangan sebagai alat untuk mengetahui nilai perusahaan berbeda antara manajer dengan investor.

Mis-informasi sering kali muncul antara investor dan manajer perusahaan akibat perbedaan kepentingan mereka. Konflik kepentingan antara manajer atau agen yang ditunjuk dan pemilik bisnis, kemudian berakibat informasi dari manajer tidak seluruhnya sesuai fakta. Perbedaan informasi ini berakibat pada nilai perusahaan yang terbaca dalam pembukuan yang dibuat manajer menjadi berpotensi bias. Perbedaan kepentingan kedua belah pihak ini dapat dijelaskan dengan teori agensi. Penjelasan agensi mengenai alasan di balik perbedaan kepentingan ini terdiri dari hal berikut, menurut Jensen dan Meckling (1976) perbedaan kepentingan seperti adanya konflik kepentingan kemudian memberi tekanan pada agen untuk menggunakan keterampilan dan peluang mereka untuk melakukan penipuan agar dapat memberikan hasil terbaik bagi prinsipal. Lebih jauh, agen akan mencoba untuk merasionalisasi (membenarkan) suatu tindakan. Perbedaan inilah pada akhirnya menyebabkan manajer atau agent melakukan tindakan yang menyimpang. Dalam hal ini, hal itu akan memberi insentif kepada agen untuk menyembunyikan informasi penting tertentu dari pemilik bisnis dalam pembukuan.

Pendapat Jensen dan Meckling (1976), *asymentic informasion* ada dua jenis yaitu :

- a. Seleksi yang merugikan terjadi ketika prinsipal tidak dapat menentukan apakah pilihan agen dibuat karena kelalaian tugas atau benar-benar berdasarkan fakta yang dikumpulkan.
- b. Bahaya moral terjadi ketika agen gagal berperilaku sesuai dengan ketentuan kontrak kerja.

Namun, menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 54/PMK.03/2021, Pasal 9 ayat (1) huruf a, pembukuan harus dilakukan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia, dengan tetap menjaga itikad baik dan mencerminkan keadaan atau kegiatan usaha yang sebenarnya. Pasal 4 UU KUP Tahun 2021 menyebutkan bahwa pada saat wajib pajak menyampaikan dan melaporkan SPT Tahunan, mereka bertindak dengan itikad baik apabila mereka menyadari dan bersungguh-sungguh mengenai kewajiban perpajakan mereka untuk berperilaku jujur, terbuka, dan mematuhi UU perpajakan yang berlaku. Dalam situasi

ini, wajib pajak diharuskan untuk menyelenggarakan pembukuan yang akurat dan benar sesuai dengan peraturan perundang-undangan, sehingga data yang disampaikan dalam laporan keuangan bisa dipercaya. Hal inilah menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa nilai perusahaan yang di laporkan adalah sesuai dengan fakta yang ada, sehingga keputusan yang diambil oleh pihak investor adalah tepat dan benar.

Pada sisi lain dengan pembukuan yang benar dan mencerminkan nilai perusahaan yang benar, dapat pula mencerminkan besar pajak yang dibuat perusahaan dapat dipertanggung jawabkan. Jelas dari penjelasan sebelumnya betapa pentingnya kepatuhan pembukuan yang dibuat dengan itikad baik sehingga mencerminkan nilai perusahaan yang benar, baik dari sisi fakta yang ada dan ketentuan perpajakan yang berlaku.

Untuk mengetahui gambaran sebuah peristiwa terjadinya masalah dalam penentuan nilai perusahaan ini dapat dilihat yaitu Saat terungkapnya PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) menjual beras medium subsidi dengan harga beras premium, harga saham perusahaan itu langsung anjlok. Saham AISA anjlok akibat informasi itu beredar luas di pasar. Pada sesi perdagangan pertama, Harga saham AISA turun Rp360 atau 24,92% menjadi Rp.1.205. Menurut Analisis OSO Securities, Riska Afriani, kasus ini bisa berdampak panjang karena menyangkut kepercayaan emiten. Kepada Kontan, Riska mengatakan, pengungkapan kasus itu berdampak signifikan terhadap kepercayaan publik yang turut memengaruhi penjualan AISA. (Suprayitno & Rahmawati, 2017).

Dari laporan tersebut perlu diteliti sejauh mana nilai perusahaan dicapai tersebut kebenarannya. Bila di lihat dalam laporan PER bahwa terdapat penurunan pada nilai perusahaan di Indonesia sepanjang tahun tersebut (www.web.idx.id). Dalam konteks inilah ada dugaan terjadi inkonsistensi antara peningkatan pertumbuhan sektor industri ini dengan nilai perusahaan yang dilaporkan menurun.

Dari beberapa penelitian terdahulu, Faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan telah menjadi subjek beberapa penelitian. Penelitian pertama dilakukan oleh Khairunnisa dan Lubis (2023), yang menyelidiki hubungan dan dampak nilai

perusahaan pada masalah perencanaan pajak, profitabilitas, dan ukuran bisnis. Menurut temuan penelitian, nilai perusahaan tidak terpengaruh oleh persiapan pajak atau profitabilitas. Dalam penelitian lebih lanjut, Muslim dan Junaidi (2020), menemukan bahwa profitabilitas dan perencanaan pajak memiliki dampak besar pada nilai perusahaan. Selanjutnya Azari Hidayat (2013), meneliti faktor yang berbeda yaitu faktor kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kebijakan utang sangat meningkatkan nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak memiliki dampak menguntungkan yang nyata. Selain itu, penulis akan membatasi dan hanya membahas Kebijakan utang, perencanaan pajak, dan manajemen laba dalam kaitannya dengan nilai perusahaan adalah tiga komponen studi ini.

Perencanaan pajak merupakan elemen pertama yang memengaruhi nilai perusahaan. Perencanaan pajak adalah taktik yang digunakan oleh pembayar pajak untuk memanfaatkan celah hukum yang diketahui guna menurunkan kewajiban pajak mereka secara eksplisit dalam undang-undang perpajakan (Suandi, 2011). Membuat perencanaan pajak yang masuk akal secara ekonomi, menghindari pelanggaran pajak, dan memiliki dokumentasi pendukung yang memadai merupakan tiga faktor yang perlu dipertimbangkan ketika merencanakan pajak (Suandi, 2011). Tingkat Retensi Pajak, Ini adalah ukuran efektivitas manajemen pajak dalam laporan keuangan tahun berjalan, dapat digunakan untuk mengukur perencanaan pajak ini. (Wild et al., 2004).

Sebuah studi oleh Wahab dan Holland (2012) mendapatkan korelasi negatif antara persiapan pajak dan nilai bisnis. Tata kelola perusahaan yang lemah merupakan akar penyebab korelasi negatif antara perencanaan pajak dan nilai perusahaan, karena manajemen bertindak demi kepentingan mereka sendiri tanpa mempertimbangkan kepentingan pemegang saham. Investor mencari manajemen perencanaan pajak yang akan meningkatkan laba dan mendukung kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Namun peneliti lainnya yang dilakukan (Dina, 2014), bahwa persiapan pajak meningkatkan nilai perusahaan Dengan kata lain, nilai perusahaan meningkat seiring dengan efisiensi perencanaan pajaknya.

Kebijakan utang adalah elemen kedua yang memengaruhi nilai perusahaan. Fahmi (2012:184) menjelaskan bahwa kebijakan utang perusahaan menggambarkan struktur proporsi keuangannya, terutama proporsi modal yang disimpan dalam ekuitas dibandingkan dengan utang jangka panjang, yang menyediakan keuangan bagi perusahaan. Kebijakan pendanaan eksternal perusahaan merupakan bagian dari kebijakan utangnya. Karena utang merupakan bagian dari struktur modal, maka struktur modal mempunyai dampak terhadap bagaimana kebijakan utang diputuskan. Jika suatu bisnis memiliki sejumlah besar utang dalam struktur modalnya, maka bisnis tersebut dianggap dalam bahaya; di sisi lain, jika bisnis tersebut memiliki sedikit atau tidak memiliki utang, bisnis tersebut dianggap tidak mampu memanfaatkan lebih banyak pendanaan eksternal yang dapat meningkatkan operasinya. (Mamduh, 2004). Penelitian ini menggunakan DER (Subramanyam & Wifd, 2010:44).

Penelitian yang dilakukan oleh Subiyanti & Budiyanto (2014), Faktor kebijakan utang memiliki dampak yang cukup besar dan menguntungkan terhadap nilai perusahaan, menurut penelitian tentang hubungan antara kebijakan utang, likuiditas, dan profitabilitas. Nilai perusahaan dipengaruhi secara negatif oleh variabel kebijakan utang. menurut penelitian Fahlevi & Nazar (2017) tentang hubungan antara kebijakan utang, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan. Beberapa bisnis percaya bahwa meminjam uang adalah alternatif yang lebih aman daripada menerbitkan saham baru. Babu dan Jaine (1998) menyebutkan empat alasan mengapa perusahaan lebih menyukai utang daripada saham baru: (1) manfaat pajak atas pembayaran bunga; (2) biaya transaksi yang lebih rendah pada penerbitan utang dibandingkan dengan saham baru; (3) akses yang lebih mudah ke pembiayaan utang dibandingkan dengan pembiayaan ekuitas; dan (4) lebih banyak kontrol manajemen dengan utang baru dibandingkan dengan saham baru.

Manajemen laba adalah aspek ketiga yang memengaruhi nilai perusahaan. Manajemen laba adalah campur tangan agen atau Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk memanipulasi laporan keuangan dalam batasan yang diperbolehkan oleh peraturan akuntansi agar memberikan informasi

yang menyesatkan kepada pengguna laporan keuangan demi keuntungan manajer (Lestari & Achyani, 2019). Menurut Deviyarti et al. (2021), manajemen laba merupakan suatu proses yang dilakukan oleh manajer untuk menaikkan, menaikkan, dan menurunkan laba ketika membuat laporan keuangan untuk pihak eksternal. Dalam studi ini, akrual diskresioner diidentifikasi dan diukur dengan memanfaatkan manajemen laba Modified Jones Model (Dechow et al., 1996).

Dalam penelitian yang dilakukan Wahyuningsih & Mukti (2018), menunjukkan bagaimana manajemen laba memiliki dampak positif pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan dikatakan juga diuntungkan oleh manajemen laba, yang konsisten dengan studi tentang pergantian CEO dan manajemen laba oleh Jamilah & Mazni (2017).

Beberapa faktor yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut: variasi item penelitian, metode penelitian pada umumnya peneliti terdahulu menggunakan data time series sedangkan Perbedaan kedua adalah tahun, Regresi data panel adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas, Konflik antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen biasanya akan muncul selama proses optimalisasi nilai perusahaan. Konflik timbul karena manajemen dan pemilik perusahaan mempunyai kepentingan yang berbeda. Perbedaan ini pada tercermin pada informasi dalam pembukuan yang tidak sesuai dengan fakta sebenarnya atau tidak memiliki itikad baik. Kadaan ini berpotensi mengakibatkan penilaian nilai perusahaan tidak sesuai ketentuan perpajakan. Penulis berpendapat bahwa penelitian tentang nilai perusahaan ini menjadi sangat penting untuk dilakukan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul berikut: **“Pengaruh Perencanaan Pajak, Kebijakan Hutang dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Tahun 2018 – 2021 Di Bursa Efek Indonesia.”**

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dapat dijelaskan sebagai berikut berdasarkan pembahasan sebelumnya:

1. Apakah perencanaan pajak memengaruhi nilai perusahaan?
2. Apakah pengelolaan laba memengaruhi nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan utang berdampak pada nilai perusahaan?
4. Apakah pengelolaan laba, kebijakan utang, dan perencanaan pajak semuanya berdampak pada nilai perusahaan?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menyertakan batasan masalah untuk membantu mempersempitnya, sehingga isu yang dikaji memiliki cakupan yang pasti dan terfokus. Batasan masalah dalam penelitian membahas tentang nilai perusahaan, kebijakan utang, pengelolaan laba, dan perencanaan pajak bagi perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Selain itu, hanya perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel yang dimasukkan dalam sampel penelitian.

1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, diharapkan pada penelitian berikut agar memahami

1. Untuk menentukan bagaimana perencanaan pajak memahami nilai perusahaan.
2. Untuk memutuskan bagaimana manajemen laba berdampak nilai perusahaan.
3. Untuk memutuskan bagaimana kebijakan utang signifikan nilai perusahaan.
4. Untuk memutuskan bagaimana strategi utang, manajemen laba, dan perencanaan pajak memengaruhi nilai perusahaan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian berikut, penulis berharap penelitian ini akan bermanfaat dalam hal:

1. **Pengembang akademik**

untuk melakukan studi yang lebih terarah dengan menggunakan berbagai variabel agar memperoleh pemahaman pengetahuan siswa yang lebih segar, lebih baik, dan lebih komprehensif.

2. **Perusahaan**

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan membantu bisnis, terutama mereka yang menggunakan laporan keuangan dan manajemen, lebih memahami kebijakan utang, manajemen laba, dan perencanaan pajak.

3. **Calon investor**

Dapat menawarkan gambaran umum data keuangan tahunan, yang kemudian dapat digunakan untuk membuat keputusan investasi.

4. **Pembaca dan publik**

Keterbatasan penelitian ini seharusnya memberikan peluang untuk penelitian lebih lanjut tentang dampak kebijakan utang, untuk dijadikan referensi literatur dan membahas pengaruh penyajian pajak dan pengelolaan laba terhadap nilai bisnis.

1.5 Sistematika penulisan

Tesis ini akan dibagi menjadi lima bab untuk memudahkan pemahaman pembahasan secara keseluruhan. Berikut ini adalah ikhtisar kelima bab tersebut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini mencakup daftar latar belakang penelitian, rumusan masalah, ruang lingkup, hipotesis, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.

BAB 2 URAIAN TEORITIS

Bab ini membahas dasar-dasar teoritis perencanaan pajak, kebijakan utang, dan manajemen laba terhadap nilai bisnis.

BAB 3 METODELOGI PENELITIAN

Merupakan pembahasan mengenai teknik penelitian yang akan diterapkan dalam pengumpulan data dan proses penelitian peneliti.

BAB 4 ANALISA DAN PEMBAHASAN

Evaluasi dan analisis temuan penelitian, Informasi disediakan dalam bab ini dan menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen yang digunakan dalam penyelidikan ini.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini berisi rekomendasi bagi para *stakeholder* terkait temuan penelitian serta kesimpulan yang diambil dari perdebatan sebelumnya.

